



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi Antara Hak dan Batil Karya Bintang Puspita Sari

Cholinda Rahma Septi Lina¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

cholindarahma911@gmail.com

Abstrak—Unsur intrinsik puisi yaitu unsur yang berperan penting dalam pembentukan puisi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis unsur intrinsik puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari. Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan data yang berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data ini menggunakan metode simak, catat dan libat. Teknik analisis data ini menggunakan konten analisis dari Milles dan Huberman yang menerapkan tiga alur (reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan). Teknik validasi data ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu 1) bertema kebenaran dan kejahatan, 2) gaya bahasa berupa majas personifikasi, majas alegori, majas retorik, dan majas metafora, 3) diksi konotatif, 4) rima bebas, 5) amanat tentang kesadaran untuk memilih jalan yang benar (hak), 6) sudut pandang orang pertama dan orang kedua, dan 7) Tipografi berbentuk malaikat. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat tujuh unsur intrinsik pada puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari.

Kata kunci—Puisi, unsur intrinsik, Antara Hak dan Batil

Abstract—The intrinsic elements of poetry are elements that play an important role in the formation of poetry. The purpose of this research is to analyze the intrinsic elements of poetry *Antara Hak dan Batil* by Bintang Puspita Sari. The method in this research is qualitative method and the data is in the form of words, phrases, and clauses. This data collection uses the method of listening, noting and engaging. This data analysis technique uses content analysis from Milles and Huberman which applies three flows (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). This data validation technique uses triangulation technique. The results of this study show that there are intrinsic elements of poetry, namely 1) the theme of truth and evil, 2) language style in the form of personification, allegory, rhetorical, and metaphorical majas, 3) connotative diction, 4) free rhyme, 5) mandate about awareness to choose the right path (right), 6) first-person and second-person point of view, and 7) Angel shaped typography. The conclusion of this research is that there are seven intrinsic elements in the poem *Antara Hak dan Batil* by Bintang Puspita Sari.

Keywords—Poetry, intrinsic elements, Antara Hak dan Batil

PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan bahasa dan bunyi secara estetis (Fransori, 2017). Puisi merupakan ragam sastra yang mengandung nilai-nilai moral dan kependidikan (Kamagi, 2015). Puisi yaitu sarana ekspresi penulis dalam menuangkan gagasan-gagasan penulis terkait nilai-nilai budaya dan tradisi (Krisniati dkk., 2022). Puisi berarti karya sastra yang memiliki sajak (Putri dkk., 2023), bait, irama, dan intonasi. Puisi sebagai karya sastra yang tidak hanya berbentuk rangkaian kata tetapi juga memiliki makna dalam berbagai aspek kehidupan. Puisi memiliki macam-macam jenis yang mampu membedakan dengan karya sastra lain.

Jenis-jenis puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan karya sastra yang masih terikat oleh beberapa aturan tertentu dalam penyusunan (Launjaea, 2024). Puisi lama berarti sastra lama yang memiliki bentuk puisi secara tradisional (Saleh, 2019). Contoh puisi lama seperti syair, gurindam dan pantun (Akmal, 2015). Berbeda dengan puisi baru. Puisi baru adalah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu dalam penyusunan (Sianturi, 2023). Puisi baru sebagai bentuk perkembangan puisi lama yang telah ada. Contoh puisi baru seperti puisi naratif, puisi lirik, puisi romansa, puisi soneta, dan lain-lain (Supriatin, 2020). Puisi tentu memiliki ciri-ciri tersendiri yang mampu membedakan dengan karya sastra yang lain.

Ciri-ciri puisi terdiri dari penggunaan bahasa yang indah dan bermakna kiasan (Yuliantini, 2021), penggunaan irama dan rima, penggunaan struktur puisi yang teratur pada baris dan bait (Astuti, 2015), penggunaan kata pengulangan, penggunaan bahasa yang imajinatif (Pebriana, 2018), penggunaan simbolisme pada kata, penggunaan intonasi yang dramatis, dan lain-lain (Ramadhani dkk., 2022). Melalui ciri-ciri puisi tersebut, maka terdapat berbagai cara dalam menyusun puisi dengan benar termasuk dalam penggunaan unsur-unsur pembangun pada puisi.

Unsur-unsur pembangun pada puisi terdiri dari unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Solihah, 2018). Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun pada penyusunan puisi yang berada pada luar teks puisi dengan melibatkan latar belakang kehidupan penulis (Rejo, 2020) sedangkan unsur intrinsik adalah unsur pembangun pada penyusunan puisi yang berada di dalam teks puisi (Muwaffa, 2021). Unsur intrinsik pada puisi terdiri dari gaya bahasa, tema, rima, sudut pandang, diksi, amanat, dan tipografi (Anggriani dkk., 2020). Terdapat beberapa kajian tentang penelitian unsur intrinsik pada puisi. Salah-satu puisi yang dapat ditelaah terkait penggunaan unsur - unsur pada puisi yaitu puisi karya Bintang Puspita Sari yang berjudul Antara Hak dan Batil.

Antara Hak & Batil

Karya Bintang Puspita Sari

Tatkala dua
samudra alam
bertemu namun
tidak bercampur
Bak sekat yang
tak bisa dipisah
Seolah Selat
Gibraltar menjadi saksinya Tatkala Aku menciptakan
Adam Kehadiran sang surya dan candra nyata
Pertimbangan insan nyata Hak dan
batil nyata Wahai insanku Nikmatku
mana yang kau dustakan?
Uttama marga untuk
mereka yang beriman
Atyanta marga untuk
mereka yang syirik Wa-
hai insanku Aku telah
menyediakan tempat pi-
lihan firdaus atau jahan-
nam Nikmatku mana yang
kau dustakan? Percayalah...
Yakut dan marjan menung-
gumu Gelanggang hijau tua
menunggumu Bidadari dalam
kemah menunggumu percayalah

Secara garis besar puisi di atas menceritakan bahwa kehidupan manusia memang berdampingan antara kebenaran dan kejahatan sehingga manusia harus mampu memilih jalan yang tepat bagi kehidupan di dunia terlebih di akhirat suatu saat nanti. Hal ini telah diperkuat dengan hasil wawancara. Cerita ini disusun dalam bentuk puisi yang terdiri dari 5 bait dengan terilhami pada Q.S. Ar-Rahman ayat 3-72. Pada puisi di atas ditemukan bentuk tipografi 'malaikat'. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada puisi di atas. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian berupa kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan analisis interpretatif, analisis interpretatif ini dapat berarti peneliti mencari pola, tema, dan makna dari data (Pettalongi dan Nurdin, 2022). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berisi data non numerik (Patimah, 2020). Penelitian kualitatif berarti jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh perspektif secara deskriptif (Tahir dan Arsyam, 2021). Pada riset ini, jenis penelitian yang digunakan berupa kualitatif karena hasil dari data yang diperoleh bersifat non numerik. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, serta klausa yang berada pada isi puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari.

Peneliti menggunakan teknik dalam mengumpulkan data dengan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak yaitu teknik yang dilakukan dengan kegiatan menyimak secara seksama (Fauzi dkk., 2021). Teknik catat yaitu teknik yang dilakukan dengan meringkas seluruh data yang penting (Agustriana dkk., 2017). Teknik libat yaitu teknik yang dilakukan dengan peneliti ikut berperan secara aktif dalam penelitian yang dilakukan (Kodiyat, 2019). Pada riset ini, teknik simak dibuktikan dengan peneliti melakukan kegiatan membaca dengan teliti, lalu teknik catat dibuktikan dengan peneliti mencatat hal-hal yang penting terkait unsur-unsur intrinsik, serta teknik libat dibuktikan dengan peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan wawancara.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari konten analisis Miles dan Huberman. Konten analisis itu terdiri dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan dari konten analisis Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni teknik menganalisis data dengan memilih data yang urgensi dan membuang data yang tidak digunakan (Herawati, 2019). Pada riset ini, teknik reduksi data dibuktikan dengan peneliti hanya meringkas hal-hal yang berkaitan dengan unsur pembangun puisi saja.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni teknik penyusunan data secara sistematis (Muslimah dan Ahmad, 2021). Pada riset ini, teknik penyajian data dibuktikan dengan peneliti menyusun hasil data secara deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni teknik terpenting dalam memberikan makna serta pemahaman akhir (Nababan, 2020). Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa puisi yang berjudul *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari memiliki unsur-unsur intrinsik.

Selain teknik-teknik tersebut, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengecek kembali keabsahan pada data. Menurut Susanto dan Jaelani (2023), teknik triangulasi ada tiga yaitu teknik triangulasi data, teknik triangulasi metode, dan teknik triangulasi peneliti. Teknik triangulasi data yakni teknik penelitian yang mana memiliki menggunakan sumber data yang berbeda-beda (Adhimah, 2020), teknik triangulasi metode yaitu teknik penelitian yang mana menggunakan lebih dari satu metode (Hidayati dan Darmuki 2019), teknik triangulasi metode yaitu teknik penelitian yang mana menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan riset (Hasanah, 2017). Berdasarkan jenis teknik triangulasi yang ada, maka peneliti dalam menyusun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data melalui observasi dan wawancara tentang penggalian unsur-unsur intrinsik puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Antara Hak dan Batil* memiliki unsur intrinsik puisi. Puisi adalah karya sastra yang melibatkan ekspresi dan bahasa yang indah (Fadhil, 2023). Unsur intrinsik puisi ini terdiri dari Tema, Gaya bahasa, Diksi, Rima, Amanat, dan Sudut pandang yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

1) Tema pada puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari

Puisi *Antara Hak dan Batil* memiliki tema kebenaran dan kejahatan. Hal ini dapat dibuktikan pada bait sebagai berikut.

Bak sekat yang tak dapat dipisah (Sari, 2024)

Tatkala dua samudra alam (Sari, 2024)

Bertemu namun tidak tercampur (Sari, 2024)

Bait tersebut menggambarkan bahwa tokoh puisi menceritakan tentang kehidupan di dunia tidak akan terlepas dari hak dan batil. Hak selalu ada berdampingan dengan batil begitupun batil selalu ada berdampingan dengan hak. Hak berarti kebenaran dan batil berarti kejahatan. Kebenaran yang dimaksud berarti seseorang yang berada pada jalan Tuhan Yang Maha Esa, sementara kejahatan yang dimaksud berarti seseorang yang tidak pada jalan Tuhan Yang Maha Esa. Maka, sangat jelas bahwa kebenaran dan kejahatan tidak dapat dianggap sama.

Secara keseluruhan puisi di atas menceritakan tentang kebenaran dan kejahatan sangat berbeda walaupun dalam kehidupan selalu berdampingan dengan kebenaran dan kejahatan. Melalui hal ini maka secara tidak langsung penulis puisi mengibaratkan tentang hak dan batil selalu ada dalam kehidupan melalui gambaran Selat Gibraltar. Menurut Budiningtyas (2023) tema merupakan ide pokok. Menurut

Kurniangtyas dan Oktaviani (2019) tema yaitu gagasan utama. Menurut Silaswati (2018) tema juga berarti dasar dari suatu karya.

2) Gaya bahasa pada Puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari

Puisi *Antara Hak dan Batil* ditemukan terdapat empat gaya bahasa berupa majas yaitu personifikasi, alegori, retorik, dan metafora. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, majas personifikasi di dalam puisi *Antara Hak dan Batil* dapat dibuktikan seperti berikut.

Tatkala dua samudra alam (Sari, 2024)

Bertemu namun tidak bercampur (Sari, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas personifikasi. Kutipan-kutipan tersebut menggambarkan seolah dua samudra dapat bertemu seperti pertemuan seseorang. Majas ini terdapat pada bait yang bertujuan untuk menyajikan puisi agar lebih berimajinasi ketika dibaca. Menurut Payuyasa (2019) personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat pada benda mati.

Kedua, majas alegori di dalam puisi *Antara Hak dan Batil* dapat dibuktikan seperti berikut.

Bak sekat yang tak dapat dipisah (Sari, 2024)

Seolah Selat Gibraltar menjadi saksinya (Sari, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas alegori. Kutipan-kutipan tersebut menggambarkan terdapat gaya bahasa yang menggunakan simbol dalam bentuk penyampaian. Terdapat simbol 'sekat' yang memiliki makna tentang pembatas atau dinding yang tidak dapat dilewati. Majas alegori ini, ada pada bait untuk memperindah puisi. Menurut Sinaga (2022) alegori berarti gaya bahasa yang menggunakan simbol dalam penyampaian makna.

Ketiga, majas retorik di dalam puisi *Antara Hak dan Batil* dapat dibuktikan seperti berikut.

Nikmatku mana yang kau dustakan (Sari, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas retorik. Kutipan tersebut memiliki makna sebagai bentuk pertanyaan yang tidak membutuhkan suatu jawaban,

melainkan hanya berfungsi untuk menekankan nikmat Sang Tuhan. Majas retorik digunakan pada puisi untuk memberikan kesan terhadap pembaca. Menurut Kurniawan dkk (2023) Majas retorik adalah penyampaian gaya Bahasa yang memberikan pertanyaan tanpa memerlukan suatu jawaban.

Keempat, majas metafora di dalam puisi *Antara Hak dan Batil* dapat dibuktikan seperti berikut.

Uttama marga untuk mereka yang beriman (Sari, 2024)

Atyanta marga untuk mereka yang syirik (Sari, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas metafora. Frasa-frasa tersebut memiliki makna sebagai metafora dalam menggambarkan jalan hidup terhadap orang-orang yang beriman dan syirik. Majas metafora digunakan pada puisi untuk memberikan keunikan pada puisi. Menurut Mulyani dkk (2022) majas metafora adalah bentuk majas yang membandingkan terhadap suatu hal.

3) Diksi pada Puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari

Puisi *Antara Hak dan Batil* ditemukan terdapat diksi konotatif. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gelanggang hijau tua menunggumu (Sari, 2024)

Bidadari dalam kemah menunggumu. Percayalah... (Sari, 2024)

Puisi *Antara Hak dan Batil* mengandung diksi konotatif yang menggambarkan situasi dari tokoh puisi yang telah diceritakan. Diksi 'Gelanggang hijau tua' yang secara umum memiliki arti lapangan luas, tetapi diksi tersebut bermakna surga. Diksi 'bidadari' yang secara umum memiliki makna sebagai bidadari surga. Akan tetapi puisi tersebut bermaksud untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kebahagiaan akhirat dengan cara yang lebih emosional dan imajinatif. Diksi-diksi tersebut dipakai oleh pencipta puisi untuk meningkatkan nilai estetik. Menurut Hidayat (2023) diksi adalah pemilihan pada suatu kata. Menurut Juita dan Sari (2019) diksi adalah bentuk pemilihan kata yang tepat. Diksi berarti pemilihan pada kata-kata untuk memberikan kesan pada tulisan (Purnama, 2010).

4) Rima pada puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari

Puisi *Antara Hak dan Batil* ditemukan terdapat rima bebas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tatkala dua samudra alam (Sari, 2024)
 Bertemu namun tidak tercampur (Sari, 2024)
 Bak sekat yang tak bisa dipisah (Sari, 2024)
 Seolah Selat Gibraltar menjadi saksinya (Sari, 2024)

Tatkala aku menciptakan Adam (Sari, 2024)
 Kehadiran sang surya dan candra nyata (Sari, 2024)
 Pertimbangan insan nyata (Sari, 2024)
 Hak dan batil nyata (Sari, 2024)

Wahai insanku (Sari, 2024)
 Nikmatku mana yang kau dustakan? (Sari, 2024)
 Utama marga untuk mereka yang beriman (Sari, 2024)
 Atyanta marga untuk mereka yang syirik (Sari, 2024)

Wahai insanku (Sari, 2024)
 Aku telat menyediakan tempat pilihan (Sari, 2024)
 Firdaus atau jahanam (Sari, 2024)
 Nikmatku mana yang kau dustakan (Sari, 2024)

Percayalah.... (Sari, 2024)
 Yakut dan marjan menunggumu (Sari, 2024)
 Gelanggang hijau tua menunggumu (Sari, 2024)
 Bidadari dalam kemah menunggumu. Percayalah... (Sari, 2024)

Secara umum puisi *Antara Hak dan Batil* memiliki rima yang berbentuk bebas. Penggunaan rima bebas tersebut dapat dilihat dari semua frasa yang ada. Dilihat dari analisis penggunaan rima terkesan sangat tidak konsisten, bersifat bebas, dan tidak terikat oleh syarat-syarat tertentu. Menurut Pebrimireni (2022) rima adalah persajakan pada puisi. Menurut Fransori (2017) rima merupakan bagian terpenting dalam menyusun puisi, sementara menurut Kurniawan (2020) rima berarti pengulangan bunyi puisi.

5) Amanat pada Puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari

Puisi *Antara Hak dan Batil* ditemukan terdapat amanat tentang pesan untuk memberikan kesadaran kepada manusia untuk memilih jalan kebenaran (hak) dibandingkan dengan jalan kejahatan (batil). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Utama marga untuk yang beriman (Sari, 2024)
 Atyanta marga untuk yang syirik (Sari, 2024)

Selain itu Puisi *Antara Hak dan Batil* juga terdapat amanat berupa ajakan atau pesan untuk lebih menyadari akan konsekuensi pada setiap hal yang dikerjakan. Konsekuensi dari tindakan kebaikan maka surga adalah tempat bagi mereka, namun

apabila kejahatan maka neraka adalah tempat bagi mereka. Penulis mengingatkan bahwa manusia hidup selalu dihadapkan dua pilihan. Pilihan ke jalan yang baik maupun pilihan ke jalan yang buruk. Menurut Fathonah (2016) amanat adalah pesan yang ada pada teks. Menurut Setinawati dan Surya (2021) amanat yaitu nasihat dalam teks. Amanat selalu memberikan kesadaran kepada pembaca (Amanat, 2019).

6) Sudut pandang pada Puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari

Puisi *Antara Hak dan Batil* ditemukan terdapat sudut pandang. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tatkala aku menciptakan Adam (Sari, 2024)

Wahai insanku (Sari, 2024)

Nikmatku mana yang kau dustakan? (Sari, 2024)

Wahai insanku (Sari, 2024)

Aku telah menyediakan tempat pilihan (Sari, 2024)

Nikmatku mana yang kau dustakan (Sari, 2024)

Yakut dan marjan menunggumu (Sari, 2024)

Gelanggang hijau tua menunggumu (Sari, 2024)

Bidadari dalam kemah menunggumu (Sari, 2024)

Puisi *Antara Hak dan Batil* menggunakan unsur intrinsik sudut pandang orang pertama dan orang kedua. Ini berarti makna atau isi dari seluruh puisi tersebut menjelaskan bahwa penulis berbicara secara langsung kepada pembaca. Hal ini dapat dibuktikan pada kata 'Aku' dan 'kau' dalam bait puisi. Menurut Rejo (2020) sudut pandang berarti peran pencerita sebagai tokoh puisi. Menurut Supriyanto dan Hidayat (2017) sudut pandang merupakan cara penulis dalam menyampaikan cerita, sementara menurut Annuriyah dan Husna (2022) sudut pandang digunakan untuk menggambarkan hal yang dituju pada makna cerita.

7) Tipografi pada Puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari

Puisi *Antara Hak dan Batil* memiliki tipografi berbentuk malaikat. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis membuat tipografi tersebut karena gambar malaikat dijadikan sebagai simbol keagamaan. Malaikat sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat kebaikan, kesucian, keikhlasan, kemurnian, dan kejujuran. Gambar malaikat dijadikan sebagai pengingat manusia yang berarti dalam kehidupan terdapat catatan amal berupa kebenaran dan kejahatan. Tipografi berbentuk malaikat merupakan tipografi yang unik sehingga mampu menarik perhatian dalam membaca serta memaknai puisi. Menurut Rosi dkk (2018) tipografi adalah cara pengaturan teks

pada puisi. Menurut Setiaji (2020) tipografi adalah bentuk visual pada puisi. Menurut Indihadi dan Iswari (2021) tipografi juga berarti tata letak pada puisi.

SIMPULAN

Unsur intrinsik pada puisi *Antara Hak dan Batil* karya Bintang Puspita Sari mencakup 1) bertema kebenaran dan kejahatan, 2) memiliki gaya bahasa berupa majas personifikasi, alegori, retorik, dan metafora, 3) menggunakan diksi konotatif, 4) memiliki rima bebas, 5) memiliki amanat tentang kesadaran, 6) memiliki sudut pandang orang pertama dan kedua, serta 7) memiliki tipografi berbentuk malaikat.

REFERENSI

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31618>.
- Aguatriana, N., Saparahayuningsih, S., & Fitri, A. (2017). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.
- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 159-165. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1283>.
- Amanat, T. (2019). Cerita rakyat Paser dan Berau dalam tinjauan ekologi sastra (The Paser's and Berau's Folklores in Ecocriticism review). *Kandai*, 15(2), 145-166. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/956>.
- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kolaborasi Metode SSCS dan media audio visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(2), 201-212. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.201-212.2020>.
- Annuriyah, P. A., & Husna, R. (2022). Kontradiksi penafsiran Imam Jalalain: Analisa perbandingan penafsiran Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi dalam Tafsir Al-Jalalain. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 7(2), 107-122. <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/993>.
- Astuti, C. W. (2015). Pemanfaatan bunyi dalam puisi anak di harian Kompas Minggu tahun 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 1-18. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/41>.
- Astuti, P., Yuliasri, I., Mujiyanto, J., Piscayanti, K. S. (2022). Kekuatan Mindfulness dalam pembelajaran bahasa asing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 562-567. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1529>.
- Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam menemukan gagasan pokok pada tema cuaca subtema pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia

- pada siswa kelas III sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 75-81. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7707>.
- Carina, R. (2019). Penggunaan huruf dekoratif dalam tipografi kinetis. *Jurnal Dimensi DKV: Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 17-32. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4558>.
- Dakhi, S., Duha, A., Giawa, M. I. P. (2022). Analisis perwatakan tokoh dalam novel pertemuan dua hati karya Nh. Dini. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 22-33. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.424>.
- Dardiri, A., & Thontowi, Z. S. (2019). Manajemen pendidikan keluarga: perspektif Al-Quran menjawab urban Middle class milenial. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 159-170. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.393>.
- Djaelani, M. S., & Susanto, D. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-56. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Fadhil, F. A. F. (2023). Analisis deskriptif puisi Pertemuan karya Sapardi Djoko Damono: Eksplorasi sentuhan emosional dalam keindahan kata-kata. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62-70. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/aksentuasi/article/view/869>.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan model POE (predict-observe-explain) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 171-178. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9070>.
- Fauzi, A., Wardianto, B. S., & Hidayat, I. (2021). Nilai moral anak usia dini pada kumpulan fabel persahabatan karya Chandra Wening. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 143-154. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-04>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(1), 1-12. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/884>.
- Hamza, A. (2018). Jihad dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 3(2), 28-41. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i2.219>.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.
- Hermintoyo, M. (2018). Fungsi rima dalam lirik lagu. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(1), 26-35. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.1.26-35>.
- Hidayat, T. (2023). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam poster dakwah pada akun instagram@ Bantu_Dakwah. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 52-68. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/743>.
- Hidayat, T. (2023). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam poster dakwah pada akun instagram@ Bantu_Dakwah. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 52-68. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/743>.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2019). Peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe NHT pada mahasiswa tingkat IA PBSI tahun akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 9-18. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v6i2.453>.
- Hidayatullah, H. (2019). hak dan kewajiban suami istri dalam al-Qur'an. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 143-165. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/1908>.
- Indihadi, D., & Iswari, D. A. (2021). Analisis tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 652-662. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39235>.
- Jamjam, A., & Afifah, H. Z. (2020). Arudl, qafiyah, dan pesan moral pada puisi-puisi Al-Ainiyyah dalam antologi Qais bin Dzarih. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 3(1), 28-35. <http://doi.org/10.15575/hijai.v3i1.7568>.
- Juita, N., & Sari, R. P. (2019). Analisis penggunaan (diksi) pilihan kata oleh pejabat legislatif dan tokoh partai tingkat provinsi dalam media sosial facebook. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(4), 590-601. <https://doi.org/10.24036/81046050>.
- Kamagi, L. (2015). Nilai-nilai humaniora dalam antologi puisi" Blues Untuk Bonnie" karya WS Rendra. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 26-38. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.141.03>.
- Kodiyat, B. A. (2019). Fungsi partai politik dalam meningkatkan partisipasi Pemilih pada pemilihan umum kepala daerah di Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 1-12. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2756/2679>.
- Krisniati, R., Sudarmaji, S., Hastuti, H. (2022). Penggunaan citraan dalam puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran

- 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-9. <https://www.stkippgribi.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/244>.
- Kurnianingtyas, P., & Oktaviani, R. N. (2019). Penggunaan buku penunjang tematik terpadu berbasis keterampilan proses tema indahny kebersamaan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 16-22. <https://doi.org/10.36277/basataka.v2i2.70>.
- Kurniawan, E. D., Kely, J. S., & Dau, J. G. (2023). Analisis gaya bahasa dalam puisi Aku Tulis Pamphlet Ini karya WS Rendra. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 135-140. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1323>.
- Kurniawan, R., Yulistio, D., & Afifah, A. (2020). Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa: pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 6(2), 72-82. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10406>.
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Jurnal Pembahasan (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 55-62. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>.
- Mafar, F. (2014). Membaca bebas, membaca bebas. *Jurnal Pustaka Budaya*, 1(2), 10-17. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/547>.
- Mulyani, S., Purnama, Y., & Anam, A. K. (2022). Majas perbandingan pada novel Ingkar karya Boy Candra (Kajian Stilistika). *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-18. <https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jtbi/article/view/5410/1904>.
- Muslimah. M., & Ahmad, A. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 173-186. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PINCIS/article/view/605/841>.
- Muwaffa, R. (2021). Analisis strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Puisi الأمل karya Kahlil Gibran. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1), 47-63. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.47-63.2021>.
- Nababan, S. A. (2020). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa melalui model problem based learning. *Jurnal Genta Mulia* 11(1), 6-12. <https://doi.org/10.61290/gm.v11i1.212>.
- Patimah, S. (2020). Analisis aktivitas pembelajaran matematika pada materi pecahan campuran berbasis daring (melalui aplikasi whatsapp) di masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas 4 SDN Pakujajar CBM. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 98-105. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i2.3679>.

- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya bahasa personifikasi dalam novel sirkus pohon karya andrea Hirata. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(2), 73-79. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/912>.
- Pebriana, P. H. (2018). Pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode sugesti imajinatif pada kelas V SDN 001 Salo. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(1), 1-7. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i1.7135>.
- Pebrimireni, D. (2022). Analisis struktur persajakan pada puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 31-40. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i3.66>.
- Pemilih pada pemilihan umum kepala daerah di Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 1-12. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2756/2679>.
- Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Menggunakan paradigma studi kasus kualitatif interpretatif online dan offline Untuk memahami efektivitas penerapan E-procurement. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 155-168. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1518>.
- Pradyta, S., & Rianti, R. (2023). Analisis majas perbandingan dalam novel sepasang yang melawan (2) karya Jazuli Imam. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 471-484. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12096>.
- Purnama, S. (2010). Elemen warna dalam pengembangan multimedia pembelajaran agama Islam. *Albidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 2(1), 113-130. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v2i1.102>.
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik bahasa jurnalistik dalam artikel surat kabar priangan. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i1.107>.
- Putri, R. N., Purnomo, S. E., Khoiriska S. S., Umam, S., Anisah, U. R., Hasanudin, C., Sutrimah, S. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*, 1(1), 460-477. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1551>.
- Ramadhani, T. N. S., Dewi, E. R., & Ismail, S. (2022). Simbolisme dalam puisi Apparition karya Stéphane Mallarmé. *Franconesia*, 1(1), 13-20. <https://doi.org/10.21009/franconesia.11.2>.
- Rejo, U. (2020). Karakteristik jenis teks sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72-87. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.527>.

- Rejo, U. (2020). Karakteristik jenis teks sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72-87. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.527>.
- Rosi, R., Ahmadi, Y., Ferdiansyah, S., & Saputra, D. (2018). Analisis struktur fisik puisi â€œkangenâ€ karya W. S. Rendra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 957-962. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1744>
- Saleh, F. (2019). Baca-baca Sanro Ana': Tradisi dan religi pada kelahiran tradisional masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan. *Cordova Journal language and culture studies*, 9(1), 39-51. <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i1.1775>.
- Setiaji, A. B. (2020). Representasi dan nilai kearifan ekologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono (Ekokritik greg garrard). *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(2), 105-114. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i2.1827>.
- Setinawati, S., & Surya, A. (2021). Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28: 18-20. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), 42-52. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/242>.
- Sianturi, E. F. M. (2023). Analisis kesalahan ejaan pada puisi modern: Studi kasus pada puisi-puisi dalam antologi sastra kontemporer. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 58-68. <https://doi.org/10.56854/jspk.v1i2.65>.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya penentuan topik dalam penulisan karya ilmiah pada bidang ilmu akuntansi. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1), 81-88. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/18>.
- Sinaga, A. Y. (2022). Analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 958-965. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/214>.
- Solihah, L. (2018). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri Rancaloa Kota Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 266-440. <https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i1.708>.
- Supriatin, E. S. (2020). *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika)*. Jawa Barat: Guepedia.
- Supriyanto, T., & Hidayat, A. D. (2017). Paradoks dan hiperbola dalam kumpulan cerita Koala Kumal karya Raditya Dika. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 34-43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/14762>.
- Tahir, M. Y., & Arsyam, M. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article//17/17>.

- Tanjung, T., Simanullang, P., Sidika, R., Astri, N. D., & Putri, A. A. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110-118. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v10i2.31078>.
- Yuliantini, T. (2021). Kajian stilistika terhadap diksi dalam kumpulan puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufiq Ismail serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMK (2021). *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 36-45. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.2292>.